Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing, 4(2), Oktober 2026, pp.73–78
ISSN 3048-1996 (Online)
doi: https://doi.org/10.33490/mpc.v4i1.2177

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT PESISIR PANTAI DAN PEGUNUNGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Rahmawati MJ, Miftah Chairani H, Ridhayani Adiningsih, Fajar Akbar
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Mamuju

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2025-10-06
Revised : 2026-10-31
Accepted : 2026-10-31

Keywords:

Waste Management;
Knowledge;
Attitude;
Coastal
Area;
Mountainou
s area

ABSTRACT

Household waste management is important for public health and environmental quality. This study aimed to describe knowledge, attitudes, and practices related to household waste management in Tahaya-haya, a mountainous area, and Ujung Bulo Wisata, a coastal area of Mamuju Regency. A descriptive quantitative design was used. The analyzed sample comprised 225 household heads: 150 from Tahaya-haya and 75 from Ujung Bulo Wisata. Data were collected in June 2025 through questionnaire-based interviews and direct observation, then summarized as frequencies and percentages. Good knowledge was recorded among 75.3% (113/150) of respondents in Tahaya-haya and 64.0% (48/75) in Ujung Bulo Wisata. All respondents in both areas were classified as having very good attitudes. Good waste-management practices were reported for 64.7% (97/150) of respondents in Tahaya-haya, whereas 89.3% (67/75) in Ujung Bulo Wisata were classified as having poor practices. These results describe the surveyed respondents and do not establish statistically significant differences or causal effects of geographic setting. The findings support targeted education on waste separation and improved access to collection services and communal waste facilities.

Kata Kunci:

Pengelolaan sampah ; Pengetahuan ; Sikap ; Tindakan ; Pesisir ; Pegunungan

*This is an open access article under the **CC BY-SA** license:*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga penting bagi kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Lingkungan Tahaya-haya yang berada di wilayah pegunungan dan Dusun Ujung Bulo Wisata yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Mamuju. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel yang dianalisis berjumlah 225 kepala keluarga, terdiri atas 150 responden di Tahaya-haya dan 75 responden di Ujung Bulo Wisata. Data dikumpulkan pada Juni 2025 melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi langsung, kemudian disajikan sebagai frekuensi dan persentase. Pengetahuan kategori baik ditemukan pada 75,3% (113/150) responden Tahaya-haya dan 64,0% (48/75) responden Ujung Bulo Wisata. Seluruh responden di kedua lokasi memiliki sikap kategori sangat baik. Tindakan kategori baik ditemukan pada 64,7% (97/150) responden Tahaya-haya, sedangkan tindakan kategori kurang baik ditemukan pada 89,3% (67/75) responden Ujung Bulo Wisata. Hasil ini menggambarkan responden yang diteliti dan tidak membuktikan perbedaan yang signifikan secara statistik ataupun pengaruh sebab-akibat kondisi geografis. Temuan ini mendukung perlunya edukasi pemilahan sampah serta peningkatan akses layanan pengangkutan dan fasilitas pengelolaan sampah bersama.

✉ ***Corresponding Author:***
Rahmawati MJ
Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Mamuju
Email: rahmawatimuqhjizat@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga berperan dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Mamuju melaporkan bahwa perkiraan timbulan sampah di Kabupaten Mamuju meningkat dari 52.142 ton pada 2023 menjadi 57.892 ton pada 2024, atau sekitar 11% (DLHK Kab.Mamuju, 2025). Angka tersebut merupakan data tingkat kabupaten dan tidak digunakan untuk mewakili timbulan sampah khusus Kecamatan Mamuju.

Akses pengangkutan dan ketersediaan fasilitas merupakan konteks penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Observasi awal yang dilaporkan peneliti menyebutkan bahwa layanan pengangkutan belum menjangkau sebagian wilayah Tahaya-haya dan Ujung Bulo Wisata, sementara pembakaran sampah dijumpai sebagai salah satu cara penanganan. Pembakaran terbuka dapat menghasilkan pencemar udara dan paparan asap yang berdampak buruk bagi kesehatan; Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamuju dan World Health Organization juga mengingatkan risiko lingkungan dan kesehatan dari pembakaran sampah (DLHK Kab.Mamuju, 2025)(World Health Organization, 2025).

Penelitian terdahulu telah membahas perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pesisir Parepare (Ilma et al., 2021), hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan sampah (Agustin et al., 2022), serta perilaku pengelolaan sampah di Desa Orobatu, Kabupaten Mamuju (Fitra et al., 2025). Namun, dalam sumber yang ditelaah, gambaran yang membandingkan indikator pengetahuan, sikap, dan tindakan pada komunitas pesisir dan pegunungan di dua lokasi Mamuju yang diteliti masih terbatas.

Lingkungan Tahaya-haya dipilih untuk mewakili wilayah pegunungan, sedangkan Dusun Ujung Bulo Wisata di Desa Karampuang mewakili wilayah pesisir. Observasi awal yang dilaporkan peneliti menunjukkan keterbatasan akses layanan persampahan di kedua lokasi serta praktik pembuangan atau pembakaran sampah. Karakteristik geografis dan akses layanan digunakan sebagai konteks untuk membaca hasil deskriptif, bukan sebagai faktor penyebab yang diuji.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan menggambarkan dan membandingkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat di Lingkungan Tahaya-haya dan Dusun Ujung Bulo Wisata dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Juni 2025 di Lingkungan Tahaya-haya, Kelurahan Karema, dan Dusun Ujung Bulo Wisata, Desa Karampuang, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga di Lingkungan Tahaya-haya (270 kepala keluarga) dan Dusun Ujung Bulo Wisata (75 kepala keluarga). Sampel yang dianalisis berjumlah 225 responden, terdiri atas 150 responden di Tahaya-haya dan 75 responden di Ujung Bulo Wisata. Teknik sampling yang tercantum untuk Tahaya-haya adalah proportional random sampling, sedangkan Ujung Bulo Wisata menggunakan total sampling sehingga seluruh 75 kepala keluarga di lokasi tersebut masuk dalam sampel. Rincian rumus, alokasi proporsional, kerangka sampel, dan langkah pengacakan di Tahaya-haya tidak terdokumentasi pada bahan yang tersedia, sehingga keterulangan pemilihan sampel di lokasi tersebut terbatas.

Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi langsung pada lokasi penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen dan pustaka yang relevan. Jumlah butir instrumen dan batas skor untuk kategori pengetahuan, sikap, serta tindakan tidak terdokumentasi pada bahan yang tersedia; hasil karena itu disajikan mengikuti kategori yang tercantum pada tabel penelitian.

Pengolahan dan Analisis Data

Data disajikan secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Persentase dihitung dengan membagi frekuensi kategori dengan jumlah responden pada masing-masing lokasi, kemudian dikalikan 100%. Analisis tidak mencakup uji inferensial; perbandingan antarlokasi dalam artikel ini bersifat deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 225 responden, terdiri atas 150 responden dari Lingkungan Tahaya-haya dan 75 responden dari Dusun Ujung Bulo Wisata. Data dikumpulkan melalui wawancara berbasis kuesioner dan observasi langsung. Hasil disajikan berdasarkan karakteristik responden serta kategori pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Lingkungan Tahaya-haya dan Dusun Ujung Bulo Wisata Kec.Mamuju, Kab.Mamuju

Karakteristik Responden					
Tahaya-haya	**n**	**%**	**Ujung Bulo Wisata**	**n**	**%**
Umur			**Umur**		
17-27 tahun	10	6,6	17-27 tahun	8	10,6
28-37 tahun	45	30	28-37 tahun	28	37,4
38-47 tahun	73	48,7	38-47 tahun	31	41,4
48- 60 tahun	19	12,7	48- 60 tahun	8	10,6
Di atas 60 tahun	3	2	Di atas 60 tahun	0	0
Jenis Kelamin			**Jenis Kelamin**		
Laki-laki	120	80	Laki-laki	62	82,6
Perempuan	30	20	Perempuan	13	17,4
Status Pendidikan			**Status Pendidikan**		
Tidak sekolah / tidak tamat SD sederajat	5	3,4	Tidak sekolah / tidak tamat SD sederajat	0	0
SD Sederajat	19	12,6	SD Sederajat	28	37,4
SMP Sederajat	23	15,4	SMP Sederajat	26	34,6
SMA Sederajat	59	39,3	SMA Sederajat	21	28
Diploma III	4	2,7	Diploma III	0	0
Tamat Perguruan Tinggi	40	26,6	Tamat Perguruan Tinggi	0	0
Status Pekerjaan			**Status Pekerjaan**		
Nelayan	0	0	Nelayan	60	80
Petani	22	14,6	Petani	0	0
Wiraswasta	31	20,6	Wiraswasta	2	2,6
PNS/TNI/Polri/ BUMN/BUMD	22	14,6	PNS/TNI/Polri/ BUMN/BUMD	0	0
Lainnya	70	46,7	Lainnya	13	17,4
Belum bekerja/ Tidak bekerja	5	3,5	Belum bekerja/ Tidak bekerja	0	0

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur 38–47 tahun merupakan kelompok terbanyak di kedua lokasi, yaitu 73 responden (48,7%) di Tahaya-haya dan 31 responden (41,3%) di Ujung Bulo Wisata. Responden laki-laki berjumlah 120 orang (80,0%) dan 62 orang (82,7%). Pendidikan terakhir terbanyak di Tahaya-haya adalah SMA/sederajat (59; 39,3%), sedangkan di Ujung Bulo Wisata adalah SD/sederajat (28; 37,3%). Kategori pekerjaan terbanyak di Tahaya-haya adalah “lainnya” (70; 46,7%), sedangkan di Ujung Bulo Wisata adalah nelayan (60; 80,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Tahaya-haya dan di Dusun Ujung Bulo Wisata Kec. Mamuju, Kab. Mamuju

Pengetahuan Responden					
Tahaya-haya	**n**	**%**	**Ujung Bulo Wisata**	**n**	**%**
Sangat Baik	23	15,3	Sangat Baik	1	1,3
Baik	113	75,3	Baik	48	64
Kurang Baik	14	9,4	Kurang Baik	26	34,7
Sangat Kurang Baik	0	0	Sangat Kurang Baik	0	0

Sumber : Data Primer, 2025

Pengetahuan kategori baik ditemukan pada 113 responden (75,3%) di Tahaya-haya dan 48 responden (64,0%) di Ujung Bulo Wisata. Di Ujung Bulo Wisata, 26 responden (34,7%) berada pada kategori kurang baik. Hasil ini merupakan distribusi skor responden; data yang tersedia tidak memuat tabulasi silang untuk menilai hubungan pengetahuan dengan pendidikan atau tindakan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Tahaya-haya dan di Dusun Ujung Bulo Wisata Kec. Mamuju, Kab. Mamuju

Sikap Responden					
Tahaya-haya	**n**	**%**	**Ujung Bulo Wisata**	**n**	**%**
Sangat Baik	150	100	Sangat Baik	75	100
Baik	0	0	Baik	0	0
Kurang Baik	0	0	Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0	Sangat Kurang Baik	0	0

Sumber : Data Primer, 2025

Seluruh responden di Tahaya-haya (150; 100,0%) dan Ujung Bulo Wisata (75; 100,0%) dikategorikan memiliki sikap sangat baik. Karena tidak terdapat variasi kategori sikap pada tabel, data ini tidak dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan tindakan antarlokasi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Tahaya-haya dan di Dusun Ujung Bulo Wisata Kec. Mamuju, Kab. Mamuju

Tindakan Responden					
Tahaya-haya	**n**	**%**	**Ujung Bulo Wisata**	**n**	**%**
Sangat Baik	1	0,6	Sangat Baik	1	1,4
Baik	97	64,7	Baik	7	9,3
Kurang Baik	52	34,7	Kurang Baik	67	89,3
Sangat Kurang Baik	0	0	Sangat Kurang Baik	0	0

Sumber : Data Primer, 2025

Di Tahaya-haya, tindakan kategori baik ditemukan pada 97 responden (64,7%), kategori kurang baik pada 52 responden (34,7%), dan kategori sangat baik pada 1 responden (0,7%). Di Ujung Bulo Wisata, 67 responden (89,3%) berada pada kategori kurang baik, 7 responden (9,3%) kategori baik, dan 1 responden (1,3%) kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden di kedua lokasi didominasi kelompok umur 38–47 tahun dan laki-laki. Komposisi pendidikan berbeda: kategori terbanyak di Tahaya-haya adalah SMA/sederajat, sedangkan di Ujung Bulo Wisata adalah SD/sederajat. Komposisi pekerjaan juga berbeda, dengan kategori "lainnya" paling banyak di Tahaya-haya dan nelayan di Ujung Bulo Wisata. Perbedaan karakteristik ini penting sebagai konteks, tetapi tidak dianalisis sebagai faktor yang berhubungan dengan tindakan.

Pengetahuan

Seluruh responden pada kedua lokasi dikategorikan memiliki sikap sangat baik. Hasil ini menggambarkan jawaban pada instrumen yang digunakan, tetapi tidak membuktikan bahwa sikap tersebut selalu diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Sikap yang seluruhnya masuk kategori sangat baik berdampingan dengan proporsi tindakan yang berbeda antarlokasi. Kesenjangan antara sikap dan tindakan ini dapat menjadi bahan perencanaan edukasi dan dukungan fasilitas, namun hubungan antara sikap dan tindakan tidak dapat diuji dari tabulasi frekuensi yang tersedia.

Studi pada masyarakat pesisir Parepare juga membahas faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dalam pengelolaan sampah, sedangkan penelitian (Agustin et al., 2022) memasukkan ketersediaan sarana sebagai konteks tindakan. Perbandingan tersebut mendukung perlunya membaca perilaku bersama kondisi layanan, tanpa menganggap bahwa lokasi geografis dengan sendirinya menentukan tindakan.

Tindakan

Tindakan pengelolaan sampah kategori baik lebih banyak ditemukan di Tahaya-haya (64,7%), sedangkan kategori kurang baik mendominasi di Ujung Bulo Wisata (89,3%). Informasi kontekstual yang tersedia menunjukkan keterbatasan jangkauan layanan pengangkutan di kedua lokasi dan pembakaran sebagai salah satu cara penanganan. Perbedaan akses layanan, pendidikan, dan pekerjaan dapat menjadi konteks yang patut diteliti lebih lanjut, tetapi data deskriptif ini tidak mengisolasi pengaruh masing-masing faktor.

Pembakaran sampah terbuka dapat menghasilkan pencemar udara dan paparan asap yang berisiko bagi kesehatan. World Health Organization menyebut dampak yang mungkin timbul mencakup batuk, iritasi kulit, dan gangguan pernapasan; Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mamuju juga mengingatkan dampak lingkungan dan kesehatan dari praktik pembakaran sampah (World Health Organization, 2025; DLHK Kabupaten Mamuju, 2025). Penelitian ini mendeskripsikan praktik pengelolaan sampah dan tidak mengukur emisi maupun kejadian penyakit.

Keterbatasan penelitian meliputi desain deskriptif tanpa uji inferensial, tidak tersedianya tabulasi silang antarvariabel, serta tidak tercantumnya rincian perhitungan dan pengacakan sampel Tahaya-haya dan batas skor instrumen pada dokumen yang tersisa. Karena itu, hasil perlu dibaca sebagai gambaran responden yang diteliti dan tidak digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat atau generalisasi statistik kepada seluruh penduduk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasrkan hasil penelitian yang di lakukan di Lingkungan Tahaya-haya dan di Dusun Ujung Bulo Wisata, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan masyrakat di kedua wilayah tergolong baik meskipun terdapat perbedaan proporsi antar lokasi. Sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di kedua wilayah menunjukkan kecenderungan sikap yang sangat positif yang mencerminkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Tindakan masyarakat di kedua wilayah memiliki perbedaan dalam pengelolaan sampah, yang mengindikasikan adanya perbedaan dalam implementasi pengetahuan dan sikap kedalam perilaku nyata.

Saran yang dapat diberikan yaitu agar dapat meningkatkan peran pemerintah Kelurhaan dan Desa untuk mendorong masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A. F., Nurlailia, A., & Sulistyorini, L. (2022). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *12*(2), 335–346.

Dirgantara, I. M. B. (2013). Pengetahuan Mendaur Ulang Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, *10*(1), 1–12.

DLHK Kab.Mamuju. (2025). *Kebiasaan Penanganan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Yang Berdampak Negatif terhadap Lingkungan dan Kesehatan*. https://dlhk.mamujukab.go.id/berita-5321-kebiasaan-penanganan-sampah-rumah-tangga-masyarakat-yang--berdampak-negatif-terhadap-lingkungan-dan-kesehatan.html

Fitra, C., H, M. C., Akbar, F., & Mappau, Z. (2025). Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Orobatu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing*, *3*(1), 32–39. https://doi.org/10.33490/mpc.v3i1.1762

Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). The Behavior of Community Members in Household Waste Management in the Coastal Zone of Parepare City. *Scientific Journal of Humans and Health*, *4*(1), 24–37.

Mulasari, S. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengolah Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, *6*(3). https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055

Safitri, M. E., & Rangkuti, A. F. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, *3*(1), 56–65.

Wildawati, D., & Hasnita, E. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty. *Jurnal Human Care*, *4*(3), 149–158.

World Health Organization. (2025). *Open Waste Burning : Sectoral Solution for Air Pollution and Health*.

Wulandari, S., & Rofi'ah. (2023). Analisis Penyelesaian Konflik DampakPembakaran Sampah Terhadap KesehatanLingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret Rt 06Rw 08 Kecamatan Bogor Selatan. *Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, *1*(1), 23–29.